

TOGETHER BY GRACE

Bersatu Oleh Kasih Karunia

Philippians 1:1-2

June 22, 2008

“Paul and Timothy, bondservants of Jesus Christ, to all the saints in Christ Jesus who are in Philippi, with the bishops and deacons: 2 Grace to you and peace from God our Father and the Lord Jesus Christ.”

“Dari Paulus dan Timotius, hamba-hamba Kristus Yesus, kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, dengan para penilik jemaat dan diaken. 2 Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.”

We live in a world where there are many competing religions and philosophies and as Christians we face many dangers from inside and outside the church of different propaganda's that are seeking to make you wonder whether what you believe is in fact the truth.

Kita sekarang hidup dalam dunia penuh dengan agama-agama dan filsafat-filsafat yang bersaing dan sebagai orang Kristen kita selalu menghadapi banyak bahaya propaganda dari dalam dan dari luar gereja sehingga Anda mungkin ragu-ragu kepercayaan Anda itu benar atau tidak.

This letter is written to the first church Paul had founded in AD 51 and he visited this church at least twice since then. So he knows them well and now ten years later he wants all to be warned and strengthened by what he is going to say.

Surat ini dituliskan kepada gereja pertama yang dibangun Paulus kira-kira tahun 51 SM dan dia telah mengunjungi gereja itu dua kali sejak itu. Jadi dia mengenal mereka dengan baik dan sekarang sepuluh tahun kemudian dia ingin memberi peringatan kepada mereka dan menguatkan mereka.

One of the purposes of the book of Philippians, as written by the apostle Paul from a Roman jail, is to warn us about these different competing worldly ideas and messages that are seeking to change and pervert the gospel of grace that we have.

Salah satu maksud dari buku Filipi ini, yang dituliskan rasul Paulus dari penjara Romawi, adalah untuk memperingatkan kita tentang ide-ide dan pesan-pesan duniawi yang ingin merubah dan menyesatkan dan menodai Injil anugerah yang kita miliki.

Some of the church members in those early days worried about what had happened to Paul in his imprisonment and what impact it had on others. And there were others who preached to them about coming back to Judaism, who did not believe in the gospel of grace but still were stuck in righteousness through their works.

Ada beberapa anggota gereja mula-mula itu yang kuatir akan apa yang telah terjadi terhadap Paulus di dalam penjara dan pengaruh itu terhadap orang lain. Dan ada juga orang lain yang berkhotbah kepada mereka supaya mereka

kembali ke agama Yahudi, yang tidak percaya Injil kasih karunia dan masih terikat dalam mengejar kebenaran dengan pekerjaan dan perbuatan mereka

Don't think that these problems are unique to them and do not relate to you now. How many times have you been approached by Jehovah Witnesses or heard from movie stars who believe in Scientology or your own experience with Buddhism or Islam back in Indonesia. And how many times do we hear that their salvation depend all on the good deeds they are supposed to do. That's why this message from God through Paul's writing to his church is relevant to them then and relevant to us right now.

Jangan pikir bahwa masalah mereka unik bagi mereka dan tidak ada hubungan dengan keadaan kita sekarang. Berapa kali Anda sendiri telah dikunjungi saks-saksi Yehova atau dengar tentang bintang pilem yang percaya Scientology atau Anda mengalami sendiri pengaruh agama Budha atau Islam di Indonesia. Dan betapa seringnya kita mendengar bahwa keselamatan mereka bergantung seluruhnya kepada perbuatan baik mereka. Karena itu khotbah ini dari Allah melalui tulisan-tulisan Paulus kepada gerejanya sangat berarti bagi mereka dulu dan penting bagi kita sekarang.

Let us look at a key phrase in Philippians 1:27, "Only let your conduct be worthy of the gospel of Christ, so that whether I come and see you or am absent, I may hear of your affairs, that you stand fast in one spirit, with one mind striving together for the faith of the gospel."

Marilah kita lihat suatu ungkapan kunci dari Filipi 1:27, "Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus, supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil."

Let us first examine who this letter was written to. In verse 1, his letter is directed to 'all the saints', which means that his message is directed to the whole church. As you read further, this letter is not only directed to the saints but also to the bishops and deacons. And yes 'all the saints' includes you too. God's word is alive and relevant for all of us right now.

Marilah kita mulai melihat kepada siapakah surat ini dituliskan. Dalam ayat 1, suratnya dituliskan "kepada semua orang kudus", dan ini berarti kepada seluruh gereja. Dan jika Anda membaca terus, terlihat bahwa surat ini dituliskan bukan kepada orang-orang kudus saja melainkan juga kepada para penilik jemaat dan para diaken. Dan memang di dalam "semua orang kudus" Anda termasuk juga. Firman Allah hidup dan berarti bagi kita semua sekarang juga.

Everyone comes in contact and has to deal with people whose opinions and ideas are different than yours. We all need to discern whether these ideas are biblical or not. And this message from God is to keep us focused on the truth.

Setiap orang akan bertemu dengan orang-orang lain yang pendapatnya berbeda dengan Anda. Dan kita semua harus mempertimbangkan pendapat mereka, apakah itu alkitabiah atau tidak. Dan pesan ini dari Allah adalah supaya kita terus berpusat kepada kebenaran.

Let me also clarify the term 'saint' as written in verse 1:1. That word has been so confused by other understandings of it that we've lost sight of what a saint is. Some people think a saint is a statue, a person who gets himself made into a statue, somebody who is canonized.

Marilah saya juga menjelaskan artinya istilah "orang kudus" seperti tertulis dalam ayat 1:1. Istilah itu telah membingungkan orang dengan adanya pengertian-pengertian lain sehingga artinya 'orang kudus' yang benar itu telah hilang. Ada orang yang memikir orang kudus itu sebuah patung atau seseorang yang dianggap gereja begitu kudus sehingga setelah dia meninggal orang-orang membikinnya patung.

We hear talk about Saint This and Saint That and down the street there's Saint Peter's Church and what those people don't know down there is there are thousands of saints living here and they probably don't recognize us for what we really are.

Kita sering mendengar Saint ini dan saint itu dan di jalan ini ada gereja bernama Saint Peter dan yang tidak diketahui orang adalah bahwa ada ribuan orang-orang kudus yang hidup sekarang dan mereka pasti tidak akan mengenal kita sebagai orang kudus walaupun kita disebut dalam Alkitab sebagai orang kudus.

The fact of the matter is, the word "saint" is a designation used in Scripture for all of those who have new life in Christ; all Christians are saints. Acts 9: 13, "Ananias answered, Lord, I have heard from many about this man...talking about Saul or Paul...how much harm he did to **Your saints** at Jerusalem."

*Kenyataannya adalah bahwa perkataan 'orang kudus' adalah istilah yang dipakai dalam firman Allah untuk semua orang yang memiliki kehidupan baru dalam Kristus, semua orang Kristen adalah orang kudus. Di Kisah Para Rasul 9:13 tertulis, "Jawab Ananias: "Tuhan, dari banyak orang telah kudengar tentang orang itu, betapa banyaknya kejahatan yang dilakukannya terhadap **orang-orang kudus-Mu** di Yerusalem."*

A saint is a person who believes in Christ alone, by grace alone, through faith alone. And when that happens God imputes to that person Christ's righteousness and in His eyes you are a saint, even though you life is still sinful. And we all still need to grow a lot in our faith.

Orang kudus itu adalah seseorang yang percaya kepada Kristus saja, oleh anugerah saja oleh iman saja. Dan ketika itu terjadi Allah memperhitungkan kepada orang itu kebenaran Kristus dan di pandangan Allah Anda telah menjadi orang kudus, walaupun di dalam kehidupan Anda masih ada dosanya. Dan kita semua masih perlu bertumbuh banyak dalam iman.

So what do we need to do when we are confronted by these different religions and false teachings? Are we able to fend for ourselves? God is His wisdom created the church to be our spiritual family and to surround us so that we can help each other in physical needs but especially in spiritual needs.

Jadi apakah yang harus kita lakukan pada saat kita diperhadapkan ajaran-ajaran sesat dan agama-agama lain. Apakah kita bisa melawan mereka itu tersendiri? Allah dalam kebijaksanaan-Nya telah memberika kita gereja itu sebagai keluarga rohani kita untuk menyelubungi kita supaya kita dapat menolong satu sama lain dalam hal-hal jasmani tetapi terutama dalam hal-hal rohani.

Let us look at these key verses in Philippians 1:27- 28, “Only let your conduct be worthy of the gospel of Christ, so that whether I come and see you or am absent, I may hear of your affairs, **that you stand fast in one spirit**, with one mind striving together for the faith of the gospel, 28 and not in any way terrified by your adversaries, which is to them a proof of perdition, but to you of salvation, and that from God.”

*Marilah kita melihat ayat-ayat kunci di Filipi 1:27-28, “Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus, supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa **kamu teguh berdiri dalam satu roh**, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari berita Injil, 28 dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu. Bagi mereka semuanya itu adalah tanda kebinasaan, tetapi bagi kamu tanda keselamatan, dan itu datangnya dari Allah.”*

In that sentence Paul tells us three marks of living worthily of the gospel: 1.Verse 27: standing firm in one spirit, 2.Verse 27 (the next phrase): striving for the faith of the gospel, 3.Verse 28: fearlessness in the presence of the enemies,

Didalam kalimat itu Paulus memberikan kita tiga tanda bagaimana kita dapat hidup layak untuk Injil Kristus: 1 Ayat 27, “berdiri teguh dalam satu roh, 2. Ayat 27 berikutnya, “sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil”, 3. Ayat 28, “dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu.”

So how could we put these three marks of living worthily of the gospel into a unified statement? I would say: we are living worthy of the gospel when we are striving for the faith of the gospel with fearlessness and unity.

Jadi bagaimana kita dapat menyatukan ketiga tanda itu untuk menyatakan kehidupan layak untuk Injil Kristus? Menurut saya: kita hidup layak untuk Injil Kristus jika kita berjuang untuk iman yang timbul dari berita Injil sehati sejiwa dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu

So what Paul is saying is that in order to live lives worthy of the gospel, first we must be united standing firm in one spirit. And secondly, do not be afraid in your efforts to see the gospel spread and win more and more faith in the world of unbelief.

Jadi Paulus mengatakan bahwa kehidupan kita berpadanan dengan Injil ketika kita nomor satu berdiri teguh dalam satu roh. Dan nomor dua juga tidak takut dalam pemberitaan Injil untuk memenangkan lebih banyak jiwa dalam dunia yang tidak percaya ini.

Why? Because in Phil 1:28 he speaks of the need to be fearless before our opponents. In other words the situation he has in mind is something public—some

effort for the gospel that meets with opposition. And in Phil 2:15 he refers to them as shining as lights in the world, in the midst of a crooked and perverse generation.

Mengapa? Karena di Phil. 1:28 dia mengatakan, "dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu." Dengan kata lain dia memikirkan suatu keadaan dimana Anda di depan umum, pada saat pemberitaan Injil dilawan orang. Dan di Filipi 2:15 mereka itu digambarkan sebagai "di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia."

The word Paul uses for "strive" is *sunathleo*. You can hear the word *athleo* in there, from which we get our word athlete. It's the word used in 2 Timothy 2:5 where Paul says, "An athlete is not crowned unless he competes according to the rules."

Perkataan yang dipakai Paulus untuk berjuang adalah 'sunathleo'. Kita dapat mendengar kata 'athleo' di dalamnya, dan dari kata itu kita mendapat kata atlet atau olahragawan. Perkataan itu dipakai di 2 Timotius 2:5 dimana Paulus mengatakan, "Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga."

So in its three uses the word is translated "strive," "labor," and "compete." It has in it the effort and discipline and endurance of athletic endeavor. This means that to walk worthy of the gospel is to focus on the gospel with effort, discipline and endurance.

Jadi kata 'berjuang' itu dapat juga diterjemahkan sebagai 'usaha' dan 'bertanding'. Jadi termasuk di dalamnya adalah usaha, disiplin dan daya tahan dari suatu perlombaan. Dan ini berarti 'hidup berpadanan dengan Injil' adalah hidup berfokus kepada Injil dengan usaha, disiplin dan daya tahan.

So the first part of Paul's key verse, **standing fast in one spirit with one mind** means to hold on to your belief no matter what difficulties you encounter. No matter what other people say and no matter how we feel, we must remain unshakeable; that's the mark of a mature Christian. And that takes great effort, discipline and endurance.

*Jadi bagaiman pertama dari ayat kunci Paulus yaitu, "**kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa**" berarti biarpun kita kesusahan, biarpun orang lain mencemoohkan kita dan biarpun kita merasa lelah dan kuatir, kita tetap berpegang teguh dalam iman kita kepada Injil. Inilah tandanya orang Kristen dewasa, dan ini memerlukan usaha, disiplin dan tahan uji.*

Find comfort in knowing that you have other Christians around you who believe what you believe. Find comfort in God's Word when we have been warned not be surprised if there are many false teachings that are trying to make us unsure of our belief.

Anda dapat merasa terhibur dalam keadaan ini karena Anda dikelilingi orang-orang Kristen lain yang kepercayaannya sama dengan Anda. Firman Allah dapat menghiburkan Anda karena didalamnya ada pelbagai peringatan supaya kita janganlah merasa heran ada ajaran-ajaran palsu yang ingin menggoncangkan kepercayaan kita.

One of Satan's weapons is to cast doubts on what you believe. His strategies are still the same as in the book of Genesis 3:1, where the serpent begins by saying to Eve,

“Did God actually say you shall not eat ...?” And this is followed by an outright lie in 3:4, “You will not surely die.”

Salah satu senjata Iblis adalah untuk meragukan kepercayaan Anda. Dan strateginya tetap sama seperti dulu di Kejadian 3, dimana si ular mulai berbicara dengan Hawa, “apakah benar Allah mengatakan janganlah makan ini..? Dan setelah itu dia langsung berbohong di 3:4, “Sekali-kali kamu tidak akan mati.”

False teachings can only gain ground if you yourself are not grounded in what God’s word teaches. Bank tellers are so familiar with the real bank notes that as soon as they see and touch the counterfeit they are able to tell the difference. Paul said that we need to collectively be so familiar with the Word of God that we can discern false teachings and not be influenced by them.

Ajaran-ajaran sesat hanya dapat berkembang jika Anda sendiri tidak yakin akan ajaran Firman Allah. Pegawai bank begitu mengenal uang asli sehingga apabila mereka melihat dan menyentuh uang palsu itu mereka akan segera tahu itu palsu. Paulus mengatakan bahwa kita semua perlu mengenal Firman Allah sehingga apabila kita mendengar ajaran palsu kita langsung tahu itu palsu dan karena itu tidak dipengaruhi.

“11 Put on the whole armor of God, that you may stand against the wiles of the devil. 12 For we do not wrestle against flesh and blood, but against principalities, against powers, against the rulers of the darkness of this age, against spiritual hosts of wickedness in the heavenly places.” (Ephesians 6: 11-12)

Efesus 6:11-12 mengatakan, “Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; 12 karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.”

And learning Scripture is harder if you study God’s Word only by yourself. How many times have you had good intentions to get up early to study His Bible only to find out that you decided to skip it because you felt you were running late? How many times have let other things taken a priority over your good intentions?

Dan belajar Alkitab itu lebih sulit jika Anda hanya belajar Alkitab sendirian saja. Berapa kali Anda sudah bermaksud untuk bangun pagi untuk renungan pagi namun kenyataannya adalah Anda tidak melaksanakannya karena Anda merasa kekurangan waktu? Berapa kali ada hal-hal lain yang di prioritaskan?

On the other hand by studying it together in a small group bible study you can learn and grow by discussing it with others, and learn more from the questions and answers others ask and receive. This is one example of standing together with one spirit and one mind.

Di sisi lain jika Anda belajar bersama-sama di dalam kelompok kecil “bible study” Anda dapat belajar banyak dengan mendiskusikan itu dengan orang lain, dan Anda dapat belajar banyak dari pertanyaan dan jawaban orang lain. Inilah satu contoh berdiri teguh sehati sejiwa dalam satu roh.

Standing together with one spirit with one mind means that we need to be united in love and interdependence. As believers we all share the spiritual new birth that God has caused in us and we now are one with the Lord and with each other. And we need to share in our growth as well!

Berdiri teguh sehati sejiwa dalam satu roh berarti kita perlu bersatu dalam kasih dan keadaan saling tergantung. Sebagai orang yang percaya kita semua telah mengalami kelahiran baru dalam roh yang telah disebabkan Allah dan sekarang kita bersatu dengan Tuhan dan dengan semua orang lain yang percaya. Dan kita perlu bersatu dalam pertumbuhan rohani kita juga.

1 Corinthians 10:16-17 says, "The cup of blessing which we bless, is it not the communion of the blood of Christ? The bread which we break, is it not the communion of the body of Christ? 17 For we, though many, are one bread and one body; for we all partake of that one bread.

1 Korintus 10:16-17 mengatakan, "Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? 17 Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu."

And in Romans 12:4-5 Paul reminds us, "For as we have many members in one body, but all the members do not have the same function, 5 so we, being many, are one body in Christ, and individually members of one another."

Dan di Roma 12:4-5 Paulus memperingatkan kita, "Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, 5 demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain."

First we need to learn to love others in the church. Does that mean everyone? Yes it does, Romans 12:16 says, "Be of the same mind toward one another. Do not set your mind on high things, but associate with the humble. Do not be wise in your own opinion."

Namun kita harus mulai belajar mengasihi orang lain di gereja. Apakah itu berarti semua orang di gereja? Ya, itu benar. Roma 12:16 mengatakan, "Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!"

And because we all are given specific gifts, those with the gift of prophesy, which now doesn't mean fore-telling as it meant in biblical times, but forth telling, teaching what the word says can help those that have been given a different gift, so that we all can grow together.

Dan karena kita semua telah diberikan karunia yang khusus, mereka yang telah dikaruniakan untuk bernubuat, yang sekarang tidak berarti bernubuat seperti zaman Alkitabiah, namun sekarang berarti menjelaskan pengertian Alkitabiah

kepada mereka yang telah diberikan karunia yang lain, supaya kita semua dapat bertumbuh bersama-sama.

And we can't stop loving just at the borders of our own church wall. We are called to love other Christians that are also part of the body of Christ. How do you deal with Christians from another denomination? Do you think that you are a better Christian than they are? Are you willing to work together on mission projects?

Dan janganlah kita berhenti mengasihi hanya di dalam gereja kita sendiri. Kita dipanggil untuk mengasihi orang-orang Kristen lain yang juga menjadi bagian dari tubuh Kristus. Bagaimana hubungan Anda dengan orang-orang Kristen dari denominasi-denominasi lain? Apakah Anda memandang Anda seorang Kristen yang lebih baik dari pada mereka? Apakah Anda siap bekerja sama dengan mereka untuk proyek-proyek misi?

I know that loving people that are kind to you is not difficult, non Christians do that too. But are you able to love those who are difficult to love, those that may have hurt your feelings, those that have gossiped about you and those who disagree with you?

Saya sadar mengasihi seseorang yang baik terhadap kita itu gampang, orang-orang lain yang bukan Kristen juga berbuat demikian. NAmun apakah Anda dapat mengasihi mereka yang sukar dikasihi, yang pernah menyakiti hati Anda atau yang pernah memfitnah Anda dan yang pendapat mereka berlainan dengan Anda?

The church is a training ground for loving people so that when we go outside the church to those people that believe different things, those who believe in other gods, those who hate Christians, you have learned to love them despite the fact that they hate you, you have learned to pray for them instead of hating them back.

Gereja ini adalah suatu sekolah untuk belajar mengasihi orang-orang sehingga apabila kita bertemu dengan orang-orang diluar gereja yang percaya hal-hal yang berbeda, mereka yang percaya allah-allah lain, dan mereka yang benci orang Kristen, Anda telah belajar mengasihi orang-orang itu walaupun mereka benci Anda, dan Anda sanggup berdoa untuk mereka daripada bersikap membalas dendam.

And how are we supposed to do that? Paul gives us the answer in Philippians 2:5, "Let this mind be in you which was also in Christ Jesus." The only way we can do this is to keep in mind that Christ and the cross are the foundation for everything we do.

Dan bagaimana caranya kita harus melakukan itu? Paulus memberikan kita jawaban di Filipi 2:5, "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus." Satu-satunya jalan kita dapat lakukan itu adalah dengan memusatkan akal budi kita kepada Kristus dan kayu salib sebagai fondasi dari segala yang kita perbuat.

Philippians 2:5-8 here describes the greatest miracle that God ever performed was when He became man that He might carry our sins and die for us. "Who, being in the form of God, did not consider it robbery to be equal with God, 7 but made Himself of no reputation, taking the form of a bondservant, and coming in the likeness of men. 8

And being found in appearance as a man, He humbled Himself and became obedient to the point of death, even the death of the cross.”

Filipi 2:5-8 disini menggambarkan mujizat Allah terbesar ketika Dia menjadi manusia supaya Dia dapat menanggung dosa-dosa kita dan mati untuk kita. “Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, 7 melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. 8 Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.”

Christianity then has a tremendously simple and yet infinitely profound truth that God became man and we now follow the path of His incarnation. And as we delve deeper into this book we'll revisit these themes because there is so much we can learn from these verses about God.

Kekristenan itu memiliki suatu kebenaran yang sangat sederhana namun luar biasanya mendalam yaitu bahwa Allah menjadi manusia dan kita sekarang mengikuti jalan inkarnasi-Nya. Kita akan mencoba memahami buku ini lebih mendalam nanti karena kita akan dapat menggali banyak ajaran-ajaran indah mengenai Allah di dalam ayat-ayat ini.

Jesus became for us the perfect model of humiliation, one who does nothing from selfishness or empty conceit, one who looks not after his own things but after the things of others also.

Yesus telah menjadi teladan kerendahan hati yang sempurna bagi kita, Yang tidak pernah melakukan sesuatu untuk kebanggaan hampa atau kepentingan diri, Yang bukan saja memperhatikan hal-hal yang penting bagi-Nya melainkan juga hal-hal yang penting bagi orang lain.

None of us will be measured in our 'athletic' ability to be like that against the 'decathlon' powers of an apostle Paul or William Carey or John Wesley. We only will be measured against what we could have done as given by God, not by what someone else could have done. And we all can do something, if we love the gospel of the glory of Christ.

Tidak ada diantara kita yang akan diuji berdasarkan kemampuan kita untuk berjuang sama seperti kemampuan rasul Paulus atau William Carey atau John Wesley. Kita semua hanya akan diuji berdasarkan kemampuan kita yang diberikan Allah kepada kita, dan bukan berdasarkan kemampuan orang lain. Dan kita semua mampu melakukan sesuatu, jika kita mengasihi Injil kemuliaan Kristus.

Paul goes on and translates what the mind of Christ in Philippians 2:5-8 is like for us as humans. He spells this out using himself as an example to follow in Philippians 3:8-9, “Yet indeed I also count all things loss for the excellence of the knowledge of Christ Jesus my Lord, for whom I have suffered the loss of all things, and count them as rubbish, that I may gain Christ 9 and be found in Him, not having my own righteousness, which is from the law, but that which is through faith in Christ, the righteousness which is from God by faith.”

Paulus meneruskan dan menterjemahkan apakah artinya “menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” untuk kita manusia. Dia menjelaskannya memakai dirinya sebagai teladan di Filipi 3:8-9, “Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus, 9 dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan.”

Paul teaches us that his life has become an attitude of sacrificing everything to gain righteousness through faith in Christ. God has given us Paul's life as an example of counting all things as a loss in order to be found in Him.

Paulus mengajarkan kita bahwa kehidupannya telah menjadi suatu sikap pengorbanan diri keseluruhannya untuk memperoleh kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus. Allah telah memberikan kita kehidupan Paulus sebagai teladan hidup untuk menganggap segala sesuatu rugi karena pengenalan akan Dia.

How much loss would you suffer for Christ? How much are you willing to give up to be able to say that you are a Christian? Would you be willing to forfeit your status here in America knowing that your faith in Him will sustain you wherever you may live, even in Indonesia?

Berapa banyak Anda berani mengorbankan bagi Kristus? Sampai dimana Anda mau melepaskan harta Anda untuk menyatakan diri Anda Kristen? Apakah Anda bersedia untuk melepaskan status Anda di Amerika karena Anda yakin Dia akan memelihara Anda dimanapun Anda berada, bahkan juga di Indonesia?

Love and humility are like two sides of the same coin. We cannot stand firm in one spirit striving side by side unless we possess both love and humility. And how we live as Christians, what our life is like in the church and outside the church is a testimony of what is inside our heart, what we are really like.

Kasih dan kerendahan hati adalah kedua sisi dari koin yang sama. Kita tidak dapat berdiri teguh dalam satu roh dan berjuang bersama-sama tanpa memiliki kedua-duanya yaitu kasih dan kerendahan hati. Dan bagaimana kita hidup sebagai orang Kristen, di dalam gereja dan di luar gereja adalah kesaksian dari apa yang meluap dari dalam hati kita, yaitu keadaan kita sesungguhnya.

It's not what you say that is of ultimate importance, although Jesus says that we are going to held accountable for every idle word we express (Matt 12:36), but how we conduct ourselves in our daily life is proof of who we are.

Bukan yang kita katakan adalah yang terpenting, walaupun Yesus mengatakan di Matius 12:36, “setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggung-jawabkannya pada hari penghakiman,” namun caranya kita hidup adalah bukti nyata siapakah kita sebenarnya.

That's why Paul near the end his letter in Philippians 4:8-9 says, "Finally, brethren, whatever things are true, whatever things are noble, whatever things are just, whatever things are pure, whatever things are lovely, whatever things are of good report, if there is any virtue and if there is anything praiseworthy—meditate on these things. 9 The things which you learned and received and heard and saw in me, these do, and the God of peace will be with you."

Karena itulah Paulus pada akhir suratnya di Filipi 4:8-9 mengatakan, "Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. 9 Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu, maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu."

Follow the examples that God has provided for us in Scripture. Whether you realize this or not, all of us live before God every day where nothing is hidden from Him, all of us need to live to redeem time, because time is short, all of us should live as Paul lived as if this day is our last day on earth.

Turutilah teladan-teladan yang diberikan Allah di dalam Firman-Nya. Mungkin Anda masih belum menyadari hal ini, kita semua hidup dihadapan Allah setiap hari tanpa ada sesuatupun yang dapat kita sembunyikan, kita semua harus hidup untuk menebus waktu, karena waktu itu singkat, dan kita semua harus hidup seperti Paulus seolah-olah hari itu hari terakhirnya di bumi.

Do you know what would be different in that last day on earth? You wouldn't worry about the next million that you were planning to make, you wouldn't worry about all the bills you have, you wouldn't worry about your house, your car and your valuables.

Apakah Anda tahu apa yang akan berbeda pada hari terakhir di bumi ini? Anda tidak akan kuatir memikirkan caranya mendapatkan jutaan dollar berikutnya, Anda tidak akan menghiraukan semua tagihan yang ada, dan Anda tidak akan memikirkan rumah Anda, mobil-mobil Anda dan harta lain.

Instead you would think about the strenght of you faith for Him, whether you suffered the loss of all things in order to gain Christ, whether you glorified Jesus in all that you think, said and did and whether you loved all the people that God put you in touch with. Let us all live as if this was our last day. Amen?

Daripada itu Anda akan merenungkan kekuatan iman Anda, apakah Anda mengorbankan segala sesuatu untuk pengenalan akan Kristus, apakah Anda memuliakan Yesus dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan dan apakah Anda benar mengasihi mereka yang ditempatkan Allah di perjalanan Anda. Marilah kita semua hidup seperti ini hari terakhir kita, Amin?